

# PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PENGELOLA BUMDES DI DESA KUBUTAMBAHAN, KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG

Wayan Cipta<sup>1</sup>, Gede Putu Agus Jana Susila<sup>2</sup>, Gede Wira Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA; <sup>2</sup>Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA; <sup>3</sup>Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA  
Email: wayan.cipta@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*This community service program aims to provide an understanding of financial reports to Bumdes administrators. This program is implemented to bumdes managers in Kubutambahan Village. The methods of devotion used are training and mentoring. The result of the activity is that bumdes managers can understand and compile financial reports well. Previously, bumdes managers only recorded cash expenses and income, did not classify the transactions that occurred, so that financial statements could not provide appropriate financial information. By having a basic understanding of Accounting, bumdes managers can classify each transaction and record according to the account, so that bumdes financial statements become neater and can provide good information to their users.*

**Keywords:** financial report, bumdes

## ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang laporan keuangan kepada pengelola Bumdes. Program ini dilaksanakan kepada pengelola Bumdes di Desa kubutambahan. Metode pengabdian yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan adalah pengelola Bumdes dapat memahami dan menyusun laporan keuangan dengan baik. Sebelumnya pengelola Bumdes hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas, tidak melakukan klasifikasi atas transaksi yang terjadi, sehingga laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi keuangan yang sesuai. Dengan memiliki pemahaman dasar tentang Akuntansi yang pengelola Bumdes dapat mengklasifikasikan setiap transaksi dan mencatat sesuai dengan akun, sehingga laporan keuangan Bumdes menjadi lebih rapi dan dapat memberikan informasi yang baik kepada penggunanya.

**Kata kunci:** laporan keuangan, bumdes

## PENDAHULUAN

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dimaksudkan bukan saja untuk menjadi motor penggerak roda-roda perekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan Desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional, sehingga kedua maksud tersebut dapat dicapai (Soleh, Chabib dan Heru Rochmansyah, 2014). Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut Bumdes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang

dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Pasal 1, Permendes no.4 Tahun 2015).

Visi pembangunan nasional untuk tahun 2015-2019 adalah terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkeperibadian berlandaskan gotong royong. Jalan perubahan menuju visi tersebut salah satunya, ditempuh melalui pembangunan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan (Nawa Cita ketiga). Penguatan paradigma pembangunan desa tersebut juga selaras dengan amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Bumdes menjadi salah satu harapan masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya. Melalui bumdes diharapkan berbagai elemen masyarakat yang ada pada wilayah desa dapat tergerak untuk menggali potensi di wilayahnya. Tempat wisata alam, wisata spiritual, kerajinan tradisinal, dan kearifan lokal dapat menjadi daya jual untuk dipromosikan. Tentunya potensi-potensi yang ada harus didukung dengan Sumber Daya Manusia yang unggul untuk mengelolanya. Salah satu Bumdes di Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Buleleng, Desa Kubutambahan. Bumdes di Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan memiliki Peraturan Desa tentang pembentukan Bumdes yang diatur dalam Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2013. Ruang lingkup usaha Bumdes ini bergerak dibidang usaha simpan pinjam. Permasalahan yang di alami pada Bumdes dimana kurang pengetahuan masyarakat tentang Bumdes masih sangat terbatas dan minimnya pengetahuan dan keterampilan pengelola Bumdes mengenai laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan pada setiap entitas perlu dilaksanakan, tidak terkecuali pada bumdes. Laporan keuangan menjadi gambaran penting di dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesempatan entitas untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur.

Bumdes Desa Kubutambahan belum melakukan pencatatan dengan baik dan layak, sehingga laporan keuangan yang dimiliki tidak informatif dan sulit dimengerti oleh pembacanya. Pencatatan pembukuan hanya berdasarkan kas masuk dan keluar tanpa ada klasifikasi akun yang jelas. Pencatatan modal dalam bumdes juga tidak jelas, sehingga dapat berpotensi

menyebabkan salah tafsir dalam membaca laporan keuangan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan pembukuan kepada pengelola bumdes. Pelatihan dilakukan guna memberikan pemahaman serta agar dapat diterapkan pada proses pencatatan pembukuan setiap transaksi bumdes. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses penyusunan laporan keuangan bumdes Desa Kubutambahan agar lebih baik dan menjadi layak. Adanya laporan keuangan yang baik akan berdampak pada kualitas informasi yang disajikan, dengan demikian para pengguna dapat membuat keputusan yang baik. Peningkatan kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan perbankan dalam memberikan pembiayaan kepada unit kerja bumdes.

Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi, (1) Pengelola Bumdes, bahwa program ini dapat menambah wawasan dan memberikan sekaligus meningkatkan keterampilan laporan keuangan agar bumdes bertumbuh secara profesional, dan (2) Bagi Desa, program ini dapat dijadikan acuan dalam menjalankan pengawasan dan pembinaan tata kelola bumdes.

Proses pembukuan untuk Bumdes bisa dilakukan dengan sistem yang diterapkan dalam akuntansi sederhana, yakni dengan membuat dan mengumpulkan bukti transaksi, seperti kwitansi, nota atau bon pembelian maupun penjualan. Dari hasil mengumpulkan bukti transaksi kemudian menyusun buku kas harian atau arus kas (*Cash Flow*) ke dalam bentuk buku kas harian. Dari Buku Kas Harian ini dapat diketahui berapa besarnya uang masuk dan keluar serta saldo atau sisa dana dalam setiap harinya. Untuk memudahkan penggunaan buku harian kas diperlukan membuat sebuah kelompok rekening yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membuat, mengelompokkan dan menyusun pembukuan. Apabila Bumdes mengalami perkembangan sehingga transaksinya bertambah banyak setiap harinya, maka pembukuannya dapat ditambah dengan membuat laporan neraca saldo dan laporan

keuangan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan Bumdes secara keseluruhan selama satu periode (biasanya satu tahun). Laporan keuangan akuntansi umum terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Proses pembukuan untuk Bumdes bisa dilakukan dengan sistem yang diterapkan dalam akuntansi sederhana, yakni dengan membuat dan mengumpulkan bukti transaksi, seperti kwitansi, nota atau bon pembelian maupun penjualan. Dalam kegiatan pengabdian ini, pelatihan laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan sederhana seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Rekening

Group	Kelompok	No. Rek.	Nama Rekening
1	Harta	111	Kas
		112	Bank
		113	Persediaan
		114	Piutang
		115	Inventaris
2	Hutang	211	Hutang Bank
		212	Hutang Non Bank
3	Modal	311	Modal Usaha
		312	Penyertaan Modal
4	Pendapatan	411	Laba Usaha
		412	Bunga Tabungan
5	Biaya	511	Biaya Administrasi
		512	Biaya Rapat
		513	Biaya Transport
		514	Biaya Penyusutan

Tabel 2. Neraca Saldo

Tabel 6. Laporan Neraca

No. Rek.	Nama Rekening	Debet	Kredit
111	Kas		
112	Bank		
113	Persediaan		
114	Piutang		
115	Inventaris		
	dst		

Tabel 3. Buku Kas Harian

Tgl	Uraian	No. Bukti	Debet	Kredit	Saldo
-----	--------	-----------	-------	--------	-------

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

<b>Pendapatan:</b>	
Jumlah Penjualan	Rp.
Pendapatan Bunga	Rp.
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp.</b>
<b>Biaya-biaya:</b>	
Biaya Administrasi dan Operasional	Rp.
<b>Laba/Rugi Kotor</b>	<b>Rp.</b>
Biaya Pajak	Rp.
<b>Laba/Rugi Bersih</b>	<b>Rp.</b>

Tabel 5. Laporan Perubahan Modal

<b>Modal Awal:</b>	
Hibah dari Pemkab	Rp.
Penyertaan Masyarakat	Modal Rp.
<b>Jumlah Modal Awal</b>	<b>Rp.</b>
Laba yang tidak dibagi	Rp.
<b>Tambahan Modal:</b>	
Pemdes Masyarakat	Rp.
	Rp.
<b>Jumlah Modal Akhir</b>	<b>Rp.</b>

No. Rek.	Nama Rekening	Jumlah	No. Rek.	Nama Rekening	Jumlah
	AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR	
111	Kas	Rp.	211	Hutang Usaha	Rp.
112	Bank	Rp.	212	Hutang Non Bank	Rp.
113	Persediaan	Rp.		HUTANG JANGKA PANJANG	
114	Piutang	Rp.	221	Hutang Bank	Rp.
115	Inventaris	Rp.		MODAL	
	AKTIVA TETAP		311	Hibah dari Pemkab	Rp.
121	Gedung	Rp.	312	Laba yang tidak dibagi	Rp.
122	Penyusutan Gedung	Rp.			
123	Tanah	Rp.			
	Jumlah	Rp.		Jumlah	Rp.

## METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan bagi pengelola Bumdes karena lemahnya kemampuan dalam membuat laporan keuangan sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadinya laporan keuangan sulit untuk dibaca dan dipahami. Pertemuan ini bersetting informal untuk menghilangkan gap secara psikologis. Dengan setting informal ini diharapkan *sharing* dapat berjalan secara efektif. Untuk dapat menyelesaikan masalah mitra. Identifikasi masalah dilakukan dengan wawancara kepada pengelola Bumdes untuk menyimpulkan masalah yang perlu diprioritaskan untuk diselesaikan. Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan kemudian merumuskan solusi untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi mitra. Solusi pemecahan masalah berupa pelatihan pembukuan laporan keuangan untuk pengelola Bumdes.

Pada pengabdian ini yang menjadi subjek pengabdian adalah pengelola bumdes di Desa Kubutambahan, sedangkan objek pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan laporan keuangan bumdes. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengelola bumdes dalam menjalankan tugasnya diantaranya membuat laporan keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dimana yang menjadi mitranya adalah pengelola Bumdes di Desa Kubutambahan. Kegiatan ini dilakukan bermula dari survey awal ke lokasi calon tempat pengabdian yang mana sebelumnya pengabdian menghubungi mitra dengan maksud agar pengelola Bumdes mendapat pelatihan pencatatan laporan keuangan. Hal ini dilakukan oleh ketua bumdes karena merasa sulit untuk menjelaskan kepada masyarakat tentang pencatatan laporan keuangan dengan baik yang hanya berpedoman pada buku kas masuk dan buku kas keluar.

Kegiatan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengelola Bumdes terhadap pencatatan laporan keuangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi para pengelola Bumdes, pentingnya laporan keuangan Bumdes. Fokus kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pencatatan laporan keuangan. Kegiatan pelatihan pencatatan laporan keuangan bagi pengelola Bumdes dilaksanakan selama satu hari, yang diikuti pengelola Bumdes yang diselenggarakan di kantor Bumdes, selanjutnya selama dua minggu berturut turut akan diadakan

pendampingan guna mengevaluasi hasil pelatihan yang telah dilakukan. Setelah dilakukan observasi terhadap pelatihan laporan keuangan bagi pengelola Bumdes, untuk dapat menggambarkan perbedaan antara pencatatan pembukuan sederhana dengan akuntansi ada baiknya kami akan mencoba untuk menjabarkan istilah akuntansi secara umum, akuntansi adalah suatu bahasa bisnis dari suatu proses pencatatan, klasifikasi dan komunikasi dari data keuangan yang berupa penjualan, beban-beban, dan informasi keuangan penting lainnya kepada majemen. Sedangkan pembukuan merupakan bagian dari akuntansi yaitu sebatas proses pencatatan saja, sedangkan akuntansi cakupannya luas berupa identifikasi dan juga komunikasi. Dari uraian tersebut diatas dapat kita bedakan antara Akuntansi dan pembukuan secara global. Pembukuan sederhana merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses akuntansi. Untuk perusahaan yang belum mampu menyelenggarakan pembukuan keuangan, cukup menyediakan buku memorial harian sebagai pengganti bukti pembukuan dan mengumpulkan segala jenis transaksi harian. Selanjutnya dilakukan metode tata buku tunggal atau ganda sesuai dengan kebutuhan neraca awal dan neraca akhir dapat dibuat melalui inventarisasi. Laba kemudian dapat dihitung melalui perbandingan modal awal dan modal akhir disertai penyesuaian. Selanjutnya pencatatan menggunakan komputer akan lebih membantu karena data akan lebih akurat dan tertata rapi.

Keberhasilan program pengabdian ini ditentukan oleh tingkat pemahaman, sikap positif, dan keterampilan profesional pengelola Bumdes dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pencatatan laporan keuangan. Untuk itu, maka evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar dari Undiksha.



Gambar 1 : Observasi awal dengan Kepala Desa Kubutambahan perihal pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.



Gambar 2 : Kegiatan pelatihan tentang pencatatan laporan keuangan.



Gambar 3 : Kegiatan pendampingan pencatatan laporan keuangan

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pencatatan laporan keuangan pada Bumdes di Desa Kubutambahan

telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pengelola Bumdes antusias dalam mengikuti pelatihan, serta aktif untuk berdiskusi dengan pemateri. Dengan adanya pelatihan ini pengelola Bumdes memiliki pemahaman tentang dasar Akuntansi untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang memadai. Manfaat lain dari pelatihan ini yakni, pengelola Bumdes dapat mempertanggungjawabkan kegiatannya, salah satunya dengan melalui laporan keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Lincoln. 2008. Lembaga Keuangan Mikro: Institusi, Kinerja dan Sustainability. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Bank Indonesia, The & GTZ. 2000. Legislation, Regulation and Supervision of Microfinance Institutions in Indonesia, Project ProFi. Jakarta: Bank Indonesia
- Dwi, Martiani. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2006. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Cetakan Ke-empat, CV Andi Offset.
- Nurlan, D. 2008. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Cetakan Pertama. PT Indeks.
- Sri, A. M. R. R. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. Studi Pada BUMDES di Desa Gunung Kidul Yogyakarta. No Title. Jurnal Modul, 28(2), 155–167.
- Suwarjono. 2006. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta : Cetakan Kedua BPFE.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2003. Peran Lembaga Keuangan dalam Menanggulangi Kemiskinan terkait dengan Kebijakan Otonomi Daerah. [www.ekonomirakyat.org](http://www.ekonomirakyat.org)
- Suryanto, Rudy. 2018. Peta Jalan Bumdes Sukses. Yogyakarta: PT. Syncore Indonesia
- Swandari, N. K. A. S., Setiawina, N. D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Karyawan BUMDes di Kabupaten Jembrana. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(VOLUME.06.NO.04.TAHUN 2017), 1365–1394.
- Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa